

fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan metode yang tepat sesuai dengan fenomena khusus dari suatu penelitian (Chairani & Subandi, 2010). Secara khusus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis yaitu suatu usaha untuk memahami individu atau kehidupannya atau pengalaman seseorang melalui persepsi mereka, untuk mengetahui dunia yang dijalani individu maka perlu mengenal persepsi mereka terhadap sesuatu (Chairani & Subandi, 2010). Disini yang diungkap adalah fenomena yang dialami oleh manusia dan berguna untuk melakukan klarifikasi terhadap situasi yang dialami seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menggunakan pendekatan ini, karena hasil dan penelitian bermula dari proses pengamatan serta bisa memahami fenomena yang belum banyak diketahui sampai saat ini secara mendalam (Moleong, 2009). Selain itu penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, pendekatan kualitatif fenomenologis mampu mengungkap sebuah proses. Fokus penelitian ini bertumpu pada proses pembentukan dan penguasaan regulasi diri dalam belajar oleh siswa tunanetra berprestasi tinggi, sehingga dibutuhkan suatu metode yang mampu menggambarkan sebuah proses dari awal hingga munculnya fenomena. Kedua, pendekatan kualitatif fenomenologis dapat mengungkap pengalaman seseorang yang bersifat subyektif. Dengan kata lain, penelitian ini mencoba untuk menggambarkan pandangan yang bersifat *emic*. Adapun perspektif *emic* menurut Laine dalam Subandi (2010) adalah perspektif orang dalam, perspektif *native*, atau

perspektif pelaku. Pendekatan kualitatif ini lebih menekankan makna mengenai sesuatu dari subyek penelitian. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, dapat diketahui bagaimana interaksi sosial *single parent*.

Penelitian tentang interaksi sosial *single parent* kali ini menggunakan metode dekriptif, alasan digunakannya metode ini karena metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci mengenai suatu gejala yang ada sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Oleh karena itu, dalam metode ini, peneliti tidak menekankan untuk mengisi hipotesa atau menguji variabel untuk mengetahui kebenaran teori melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti dan tidak bertindak sebagai pengamat tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi atau data sebanyak-banyaknya mengenai interaksi sosial *single parent*.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kali ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dalam penggalan data. Selain mengamati perilaku subyek penelitian dan keadaan yang terjadi disekitar subyek, peneliti juga berperan sebagai partisipan yang dimaksudkan agar nantinya dalam penggalan data peneliti mampu mendapatkan data yang akurat sekaligus apa adanya yang terjadi di lapangan. Kehadiran peneliti diharapkan tidak begitu mencolok untuk

Penelitian kali ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Metode tersebut dilakukan dengan cara membandingkan apa yang diperoleh dari subyek dengan informan diluar subyek, serta membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan teori berarti membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang ditemukan oleh peneliti lain sebagai penjelasan banding (*rival explanation*) dalam Moleong (2009).

